

HEALTH BELIEF MODEL DAN PENGGUNAAN MASKER PADA PEKERJA PT. X DI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Agus Kelana Benni Kurniawan¹, Lolita Sary^{2*}, Dina Dwi Nuryani³,
Noviansyah⁴, Christin Angelina⁵**

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Lampung

^{*}Email korespondensi: lolita@malahayati.ac.id

Abstract : The Health Belief Model and Mask Use Among Production Workers at PT X in Bandar Lampung. PT X produces animal feed from corn which generates dust that may pose respiratory health risks to workers. This study aimed to analyze the relationship between Health Belief Model constructs and mask use among workers at PT X in Bandar Lampung. This quantitative study used a cross-sectional design involving 47 production workers. Data were collected using questionnaires and checklists and analyzed using chi-square and logistic regression tests. Results Perceived susceptibility ($p=0.003$; $OR=7$), perceived severity ($p=0.022$; $OR=5.1$), perceived benefits ($p=0.026$; $OR=4.7$), perceived barriers ($p=0.002$; $OR=10.5$), and self-efficacy ($p=0.001$; $OR=9.1$) were significantly associated with mask use behavior. Conclusion: Perceived barriers were the most dominant factor influencing mask use among workers

Keyword: Personal protective equipment, Mask use, Health Belief Model

Abstrak: Health Belief Model Dan Penggunaan Masker Pada Pekerja PT. X Di Kota Bandar Lampung. PT X memproduksi pakan ternak dari jagung yang menghasilkan debu yang dapat menimbulkan risiko kesehatan pernapasan bagi pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konstruk Model Keyakinan Kesehatan dan penggunaan masker di kalangan pekerja PT X di Bandar Lampung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional yang melibatkan 47 pekerja produksi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan checklist dan dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil: Kerentanan yang dirasakan ($p=0,003$; $OR=7$), keparahan yang dirasakan ($p=0,022$; $OR=5,1$), manfaat yang dirasakan ($p=0,026$; $OR=4,7$), hambatan yang dirasakan ($p=0,002$; $OR=10,5$), dan efikasi diri ($p=0,001$; $OR=9,1$) secara signifikan berhubungan dengan perilaku penggunaan masker. Kesimpulan: Hambatan yang dirasakan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi penggunaan masker di kalangan pekerja.

Kata Kunci : Alat pelindung Diri, Penggunaan masker, Health Belief Model

PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan atau tempat kerja, seperti paparan yang berhubungan dengan tugas pekerjaan, yang menyebabkan kondisi seperti penyakit pernapasan (Presiden RI, 2019). Beberapa penyakit yang mungkin muncul pada pekerja adalah penyakit pernafasan. ILO melaporkan bahwa Pneumoconiosis merupakan penyakit akibat kerja yang paling umum menyerang pekerja. Pada

tahun 1999, WHO melaporkan bahwa dari 1 juta kematian pekerja, 5% kematian disebabkan oleh Pneumoconiosis. Menurut data ILO tahun 2013, antara 30% hingga 50% pekerja di negara berkembang terkena Pneumoconiosis (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan hasil pencatatan sampai dengan semester I tahun 2023, Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia tercatat sebanyak 91 kasus (Kementerian Ketenagakerjaan RI,

2023). Data *International Labor Organization* (ILO) terkait kepatuhan penggunaan masker pada pekerja pabrik di Bangladesh tahun 2019 mendapatkan hasil pemakaian masker pada pekerja (ILO, 2019), pekerja pabrik (Gette, 2021), pekerja Pertambangan batu pasir di Daerah Gunung Maddah Kabupaten Sampan (41,8%) rendah Sedangkan penelitian (Putri *et al.*, 2023) mendapatkan kepatuhan penggunaan masker 76% pada pekerja pabrik kerupuk Usaha Dagang Andalas di Kecamatan Kalipuro Banyuwangi.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sirait, Turnip and Ginting, 2023) pada pabrik pengolahan jagung Lalolo Kabupaten Karo Sumatera Utara mendapatkan 66,7% pekerja mengalami gangguan pernafasan dan ada hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri masker dengan keluhan gangguan pernafasan. Penelitian (Ekasari, 2020) pada industri pakan ternak PT. XY Semarang mendapatkan ada hubungan antara jumlah paparan debu dengan gangguan faal paru (*p value* 0,001). Penelitian (Darmawan, Nurfadilah and Amiruddin, 2023) di PT. Matahari Indonesia Timur (MIT) Kota Baubau (Industri pertanian dan peternakan) mendapatkan ada hubungan penggunaan alat pelindung diri masker dan kejadian gangguan pernafasan pada pekerja. Penelitian (Indrawati, Zulkarnaini and Suyanto, 2015) pada pabrik Pakan Ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar, Riau mendapatkan ada hubungan kepadatan debu (*p value* 0,009 *Odd Ratio* 29,7, dan penggunaan alat pelindung diri masker (*p value* 0,023 *Odd Ratio* 26,4) dengan gangguan fungsi paru pada pekerja. Penelitian *systematic riviw* dan meta analisis oleh (Ashuro *et al.*, 2023) di kalangan pekerja pabrik di Ethiopia sebanyak 54,96% pekerja mengalami penyakit pernafasan akibat kerja dan ada hubungan penggunaan alat pelindung diri masker (*p value* 0,00 *Odd Ratio* 1,76) dengan penyakit pernafasan akibat kerja. Temuan konsisten dari berbagai studi ini menggarisbawahi

pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah gangguan pernafasan, sebuah relevansi yang sangat kentara pada konteks industri pengolahan jagung seperti PT. X di Lampung, di mana paparan debu menjadi risiko utama bagi kesehatan pekerja.

PT. X di Lampung adalah suatu usaha yang memproduksi pakan ternak, menggunakan jagung sebagai bahan utamanya. Kepatuhan penggunaan masker masih rendah, berkorelasi dengan tingginya insiden penyakit pernafasan diantara pekerjanya. Data penyakit akibat kerja rata-rata setiap bulannya pada tahun 2022-2023- Juni 2024 di PT.X sebanyak 20 kunjungan pekerja (42% pekerja bagian produksi) dengan seluruhnya adalah penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA).

Perilaku (kepatuhan memakai masker) individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu. Salah satu teori yang membahas persepsi adalah teori *Health Belief Model*. *Health Belief Model* adalah teori perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi suatu perilaku kesehatan dengan berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu. Untuk memahami lebih dalam bagaimana *Health Belief Model* memprediksi perilaku kesehatan, penting untuk menguraikan enam konstruk utamanya yang secara dinamis memengaruhi keputusan individu terkait tindakan kesehatan.

Terdapat enam konstruksi *Health Belief Model* dimana empat konstruksi pertama dikembangkan sebagai prinsip asli dari *Health Belief Model* dan konstruk dua terakhir ditambahkan sebagai penelitian tentang *Health Belief Model* yang berevolusi. Konstruk yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah *perceived susceptibility* dan *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier* dan persepsi efikasi diri, dipengaruhi oleh *action (cues to action* seperti media, *personal influence* dan pengingat/*reminder*)(Karami and Ahmadi, 2023),(Handayani, 2017)(Yayan, Sujianto and Mardiyono, 2019). Aplikasi praktis dari kerangka

Health Belief Model ini terbukti relevan dalam berbagai studi perilaku keselamatan kerja, di mana efikasi diri dan konstruk *Health Belief Model* lainnya secara konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri serta insiden cedera atau penyakit terkait pekerjaan. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait *Health Belief Model* dengan penggunaan masker pada pekerja Produksi PT. X di Kota Bandar Lampung

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode rancangan cross sectional. Penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan *Health Belief Model* dengan penggunaan masker pada pekerja PT. X di Kota

Bandar Lampung. Variabel independen: *perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, self-efficacy*. Variabel dependen: penggunaan masker. Penelitian ini dilaksanakan di PTX pada bulan Mei- Juli 2025. Total sampling adalah seluruh pekerja bagian produksi PT.X Silo Jagung saat situasi regular (bukan panen raya) sebanyak 47 orang pekerja. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat (chi square) dan multivariat (regresi logistik). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$. Hasil uji bermakna bila nilai $p<0,05$. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Ketua Komisi Etik Universitas Malahayati Universitas Malayati, Provinsi Lampung dengan nomor 5030/EC/KEP-UNMAL/VIII/2025.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	(%)
Umur		
21-29 tahun	17	36.2
30-39 tahun	16	34.0
40-49 tahun	13	27.7
50-53 tahun	1	2.1
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	39	83.0
Diploma3	2	4.3
Diploma 4	1	2.1
Sarjana	5	10.6
Status Pernikahan		
Nikah	39	83.0
Belum menikah	8	17.0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden terbanyak adalah umur sebanyak 21-29 tahun sebanyak 17

(36,2%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 39 (83,0%) dan status pernikahan menikah 39(83%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	N	%
Perilaku	Patuh	27	57.4
Penggunaan	Tidak patuh	20	42.6

Masker			
Persepsi Kerentanan yang Dirasakan	Positif/Merasa rentan terkena	19	40.4
	Negatif/Tidak merasa rentan terkena	28	59.6
Keparahan yang dirasakan	Positif/Merasa ISPA parah	27	57.4
	Negatif/merasa penyakit biasa	20	42.6
Persepsi manfaat yang dirasakan	Positif	25	53.2
	Negatif	22	46.8
Persepsi Hambatan Yang Dirasakan	Positif (hambatan ringan)	16	34.0
	Negatif (hambatan berat)	31	66.0
Efikasi diri	Positif	18	38.3
	Negatif	29	61.7

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden patuh menggunakan masker sebesar 27(57,4%), persepsi kerentanan (negatif) tidak merasa rentan sebesar 28(59,6%), persepsi keparahan (positif)

sebesar 27 (57,4%), persepsi manfaat menggunakan masker sebesar 25(53,2%), persepsi hambatan negatif/berat sebesar 31(66%) dan efikasi diri negatif 29 (61,7%).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Uji Chi Square

Variabel	Kategori	Penggunaan alat pelindung diri masker		Total	p	OR (95% CI)
		Patuh	Tidak Patuh			
		n (%)	n (%)			
Persepsi kerentanan	Positif	14(73,3)	5(26,3)	19(100)	<0,003	7 (1,8-25,9)
	Negatif	8(28,6)	20(71,4)	28(100)		
Persepsi keparahan	Positif	17(63,0)	10(37,0)	27(100)	<0,022	5,1 (1,4-18,3)
	Negatif	5(25,0)	15(75,0)	20(100)		
Persepsi Manfaat alat pelindung diri masker	Positif	16(64,0)	9(36,0)	25(100)	<0,026	4,7 (1,3-16,4)
	Negatif	6(27,3)	16(72,7)	22(100)		
Persepsi hambatan	Tidak memiliki	13(81,3)	3(18,8)	16(100)	<0,002	10,5 (2,4-46,3)
	Memiliki	9(29,0)	22(71,0)	31(100)		
Efikasi diri	Positif	14(77,8)	4(22,2)	18(100)	<0,001	9,1 (2,3-36,4)
	Negatif	8(27,6)	21(72,4)	29(100)		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan kerentanan yang dirasakan (p=0,003; OR=7), keparahan yang dirasakan (p=0,022; OR=5,1), manfaat yang dirasakan (p=0,026; OR=4,7),

hambatan yang dirasakan (p=0,002; OR=10,5), dan efikasi diri (p=0,001; OR=9,1) secara signifikan berhubungan dengan perilaku penggunaan masker.

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

No	Variabel	B	p	OR	95%CI
1	Persepsi hambatan	2.360	.02	10,5	2,42 46,3

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hambatan yang dirasakan merupakan faktor paling dominan memengaruhi penggunaan masker di kalangan pekerja (OR 10,5).

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan yang dirasakan akan penyakit ISPA: pneumoconiosis dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi PT X di Kota Bandar Lampung (p value= $<0,003$ dan $Odd\ Ratio=7$) dan hipotesis H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karami and Ahmadi, 2023) (Oludoye, Siriwong and Robson G., 2022) yang menyatakan ada hubungan persepsi kerentanan dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri masker

Pada teori Health Belief Model, perceived susceptibility merupakan faktor yang mendorong individu melakukan perilaku pencegahan kesehatan. Perceived susceptibility merupakan keyakinan individu terhadap risiko dirinya mengalami suatu penyakit yang berperan sebagai pendorong utama dalam melakukan perilaku pencegahan. Semakin tinggi persepsi kerentanan seseorang, maka semakin besar pula kesadaran dan motivasinya untuk menghindari risiko melalui tindakan preventif, seperti penggunaan alat pelindung diri, sedangkan persepsi kerentanan yang rendah cenderung menurunkan dorongan untuk berperilaku sehat

Analisis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD masker dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, faktor sosial, dan kenyamanan. Pekerja dengan persepsi kerentanan tinggi cenderung menggunakan masker, namun sebagian tetap tidak patuh karena hambatan fisik seperti ketidaknyamanan dan gangguan komunikasi, sementara pekerja dengan

persepsi rendah dipengaruhi oleh tekanan sosial atau kurangnya pengetahuan sehingga cenderung meremehkan risiko dan tidak menggunakan masker.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi keparahan yang dirasakan akan penyakit ISPA: pneumoconiosis dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi PT X di Kota Bandar Lampung (p value= $<0,022$ dan $Odd\ Ratio=5,1$) dan hipotesis H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karami and Ahmadi, 2023) yang mendapatkan ada hubungan persepsi keparahan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri masker.

Perceived severity merupakan faktor yang mendorong individu melakukan perilaku pencegahan kesehatan karena berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap tingkat keseriusan suatu penyakit serta dampak yang dapat ditimbulkannya, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi. Semakin tinggi persepsi individu terhadap keparahan suatu penyakit, maka semakin besar dorongan untuk melakukan tindakan preventif guna menghindari konsekuensi yang merugikan, sedangkan persepsi keparahan yang rendah dapat menurunkan kesadaran dan kepatuhan terhadap perilaku kesehatan

Analisis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD masker dipengaruhi oleh variasi persepsi keparahan pneumokoniosis serta faktor sosial dan hambatan individu. Pekerja dengan persepsi keparahan tinggi cenderung menggunakan masker karena menyadari dampak serius dan permanen penyakit, namun sebagian tetap tidak patuh akibat hambatan seperti ketidaknyamanan dan kurangnya dukungan lingkungan. Sementara itu, pekerja dengan persepsi keparahan rendah menggunakan

masker lebih karena norma sosial, pengawasan, dan ketersediaan APD, bukan karena kesadaran risiko, dan yang tidak menggunakan masker umumnya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan serta anggapan bahwa penyakit bukan ancaman serius.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat alat pelindung diri masker dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi PT X di Kota Bandar Lampung ($p\text{ value} < 0,026$ dan $Odd\ Ratio = 4,7$) dan hipotesis H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karami and Ahmadi, 2023) yang mendapatkan ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri masker.

Dalam *Health Belief Model*, perceived benefit merupakan faktor yang mendorong individu melakukan perilaku pencegahan kesehatan karena berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap manfaat atau efektivitas suatu tindakan dalam mengurangi risiko penyakit atau dampak kesehatan. Semakin tinggi persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan, maka semakin besar kecenderungan untuk mengadopsi perilaku tersebut, karena individu meyakini bahwa tindakan tersebut memberikan keuntungan nyata bagi kesehatannya. Sebaliknya, apabila manfaat yang dirasakan rendah, maka motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan juga akan menurun.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan alat pelindung diri masker dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi PT X di Kota Bandar Lampung ($p\text{ value} < 0,002$ dan $Odd\ Ratio = 10,5$) dan hipotesis H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karami and Ahmadi, 2023) (Oludoye, Siriwong and Robson G., 2022) yang mendapatkan ada hubungan persepsi hambatan alat pelindung diri masker dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi. Dalam *Health Belief Model*, perceived barrier

merupakan faktor yang memengaruhi—dan sering kali menghambat—individu dalam melakukan perilaku pencegahan kesehatan karena berkaitan dengan persepsi terhadap berbagai hambatan, baik fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Semakin besar hambatan yang dirasakan, maka semakin rendah kemungkinan individu untuk melakukan tindakan pencegahan, meskipun telah memiliki kesadaran terhadap risiko dan manfaat. Oleh karena itu, penurunan persepsi hambatan menjadi penting agar individu lebih termotivasi dalam mengadopsi perilaku kesehatan.

Analisis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD masker dipengaruhi oleh persepsi hambatan serta faktor sosial dan persepsi risiko. Pekerja dengan hambatan tinggi tetap menggunakan masker karena adanya norma dan tekanan sosial positif di lingkungan kerja, sedangkan pekerja dengan hambatan rendah cenderung patuh karena masker dirasa nyaman dan didukung oleh lingkungan. Namun, pekerja dengan hambatan tinggi yang tidak menggunakan masker dipengaruhi oleh dominasi rasa tidak nyaman, sementara pekerja dengan hambatan rendah yang tidak patuh umumnya disebabkan oleh rendahnya persepsi risiko dan kurangnya kesadaran akan manfaat penggunaan masker.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi efikasi diri alat pelindung diri masker dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi PT X di Kota Bandar Lampung ($p\text{ value} < 0,001$ dan $Odd\ Ratio = 9,1$) dan hipotesis H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karami and Ahmadi, 2023) (Oludoye, Siriwong and Robson G., 2022) yang menyatakan ada hubungan persepsi efikasi diri alat pelindung diri masker dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja produksi. Hasil penelitian (Kareem *et al.*, 2022) tentang penggunaan praktik keselamatan untuk mengurangi cedera kerja di kalangan penambang mineral padat di Southwest, Nigeria menggunakan teori model keyakinan

kesehatan (*Health Belief Model*) mendapatkan hasil efikasi diri ($p=0.040$) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kecelakaan kerja.

Self-efficacy merupakan faktor yang mendorong individu melakukan perilaku pencegahan kesehatan karena berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencegah penyakit. Semakin tinggi tingkat *self efficacy*, maka semakin besar kepercayaan diri individu untuk memulai, mempertahankan, dan konsisten dalam menjalankan perilaku sehat, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat menghambat individu dalam mengadopsi perilaku pencegahan karena adanya keraguan terhadap kemampuan diri sendiri.

Analisis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD masker dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri serta faktor eksternal dan hambatan yang dirasakan. Pekerja dengan efikasi diri tinggi cenderung menggunakan masker karena memiliki keyakinan mampu mengatasi hambatan dan didukung pengalaman serta lingkungan kerja, namun sebagian tetap tidak patuh akibat hambatan fisik dan rendahnya persepsi manfaat. Sementara itu, pekerja dengan efikasi diri rendah yang patuh umumnya didorong oleh faktor eksternal seperti pengawasan, sanksi, dan norma sosial, sedangkan yang tidak patuh dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi ketidaknyamanan serta adanya hambatan fisik dan psikologis.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja bagian produksi PT.X di Kota Bandar Lampung adalah persepsi hambatan memakai alat pelindung diri masker *Odd Ratio* 10,5. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Karami & Ahmadi, 2023) dimana persepsi ancaman merupakan variabel yang paling dominan dalam

penggunaan alat pelindung diri masker. Penelitian (Kareem *et al.*, 2022) tentang penggunaan praktik keselamatan untuk mengurangi cedera kerja di kalangan penambang mineral padat di Southwest, Nigeria: menggunakan teori model keyakinan kesehatan (*Health Belief Model*) mendapatkan hasil faktor yang berpengaruh positif terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja adalah satu komponen model keyakinan kesehatan: efikasi diri ($p=0.009$).

Analisis menunjukkan bahwa persepsi hambatan menjadi variabel dominan dalam penggunaan APD masker karena memiliki dampak yang langsung, nyata, dan lebih kuat dibandingkan faktor lain dalam *Health Belief Model*. Hambatan fisik seperti rasa gerah, sesak napas, dan gatal dirasakan secara langsung oleh pekerja sehingga lebih berpengaruh dibandingkan persepsi kerentanan atau keparahan yang bersifat jangka panjang. Kondisi ini menimbulkan konflik antara kenyamanan dan kesehatan, di mana ketidaknyamanan jangka pendek seringkali lebih diutamakan. Selain itu, hambatan yang tinggi dapat melemahkan efikasi diri dan menghambat motivasi, sehingga meskipun pekerja menyadari risiko dan manfaat, mereka tetap tidak patuh dalam menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi hambatan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemakaian masker, maka disarankan agar manajemen memprioritaskan upaya pengurangan hambatan melalui penyediaan APD masker yang berkualitas, nyaman, dan bervariasi (seperti N95 atau KN95), serta memberikan kesempatan uji coba agar pekerja dapat memilih masker yang paling sesuai. Selain itu, perlu dipastikan ketersediaan masker yang memadai dan mudah diakses untuk menghindari hambatan logistik.

KESIMPULAN

Health belief models secara signifikan terkait dengan perilaku

penggunaan masker di kalangan pekerja di PT X. Hambatan yang dirasakan diidentifikasi sebagai faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan masker. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas masker pelindung di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasa, I. *et al.* (2024) 'Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification And Risk Assessment (Hira) Pada Bagian Silo Di Pt . Santosa Utama Lestari Moyo', *Jurnal Industri dan Teknologi Samawa*, 5(1), pp. 21–30. Available at: <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jitsa/article/view/3784/1862>.
- Afolabi, F.J., de Beer, P. and Haafkens, J.A. (2021) 'Occupational Risk Perception and the Use of Personal Protective Equipment (PPE): A Study Among Informal Automobile Artisans in Osun State, Nigeria', *SAGE Open*, 11(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1177/2158244021994585>.
- Ashuro, Z. *et al.* (2023) 'Occupational exposure to dust and respiratory symptoms among Ethiopian factory workers: A systematic review and meta-analysis', *PLOS ONE*, pp. 1–20. Available at: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0284551>.
- Badan Standardisasi Nasional /BSN (2020a) *SIARAN PERS: Pentingnya Masker Medis Sesuai SNI, Ini Penjelasan BSN dan Kemenkes*, www.bsn.id. Available at: <https://bsn.go.id/main/berita/detail/11411/siaran-pers-pentingnya-masker-medis-sesuai-sni-ini-penjelasan-bsn-dan-kemenkes> (Accessed: 9 June 2024).
- Badan Standardisasi Nasional /BSN (2020b) 'Yuk mengenal masker dan SNI nya'. Jakarta, pp. 1–4.
- Badan Standardisasi Nasional /BSN (2021) *SNI Masker Medis Mampu Cegah Penyebaran COVID-19*, bsn.go.id. Available at: <https://bsn.go.id/main/berita/detail/12221/sni-masker-medis-mampu-cegah-penyebaran-covid-19> (Accessed: 9 June 2024).
- Centre for Disease Control and Prevention (CDC), T.N. institute for occupational safety and health (NIOSH) (2024) *Work-Related Respiratory Diseases*, www.cdc.gov. Available at: https://www.cdc.gov/eWorld/Set/Work-Related_Respiratory_Diseases/88 (Accessed: 15 April 2024).
- Corrin, B. (2011) *Penyakit paru akibat kerja, lingkungan dan iatrogenik*, Andrew G. Nicholson.
- Darmawan, A., Nurfadilah, W. and Amiruddin, E.E. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Gangguan Pernapasan Pada Pekerja PT. Matahari Indonesia Timur (MIT) Kota Baubau', *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 5(1), pp. 45–55. Available at: <https://doi.org/10.55340/kjkm.v5i1.1122>.
- Ekasari, S. (2020) *Hubungan paparan debu dengan gangguan faal paru di industri pakan ternak pt.Charoen Pokphand Indonesia Semarang*. Universitas Sebelas Maret.
- Garrigou, A. *et al.* (2020) 'Critical review of the role of PPE in the prevention of risks related to agricultural pesticide use', *Safety Science*, 123(October 2019), p. 104527. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.104527>.
- Gette, J. (2021) *Individual and COVID-19 specific indicators of compliance with Mask use and social distancing: the Importance of norms, perceived effectiveness and state respond*, libkey.io.
- Handayani, P. (2017) 'Modul 4 Human Error Theory -Health Belief Model',

- in *Human Error Theory - Health Belief Model*. Jak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, pp. 1–15. Available at: <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php>.
- Hastono (2020) *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Cetakan Ke. Depok: Rajawali Pers.
- Hastono, S.P. (2016) *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- ILO (2019) *An industry and compliance review: Bangladesh, labordoc.ilo.org*.
- Indrawati, I., Zulkarnaini, Z. and Suyanto, S. (2015) 'Analisis Pengaruh Kepadatan Debu dan Penggunaan APD Pekerja Pabrik Pakan Ikan Terhadap Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Pabrik Pakan Ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.31258/dli.2.2.p.129-132>.
- K3 PT. X (2025) 'Analisis Laporan K3 PT X tahun 2025'. Bandar Lampung, p. 1.
- Karami, R. and Ahmadi, N. (2023) 'Moderating role of locus of control over health belief model: a study of horticulturists' protective behavior', *Current Psychology*, 42(20), pp. 17008–17019. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02928-z>.
- Kareem, A.J. et al. (2022) 'The use of safety practices to reduce occupational injury among solid mineral miners in Southwest , Nigeria: an examination of the health belief model', *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 9(3), pp. 1492–1500. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Abiodun-Kareem-2/publication/358917793_The_use_of_safety_practices_to_reduce_occupational_injury_among_solid_mineral_miners_in_Southwest_Ni
- geria_an_examination_of_the_health_belief_model/links/621dca282542ea3cacba02f5/.
- Kemendes RI (2015) *Pekerja Industri Pertambangan Rentan Terkena Pneumoconiosis, sehatnegeriku.kemkes.go.id*.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI (2023) *Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja s.d. Semester I Tahun 2023, satudata.kemnaker.go.id*. Available at: <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1388> (Accessed: 15 April 2024).
- Kurniawidjaja, L.M., Martomulyono, S. and Susilowati, I.H. (2020) *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. pertama. Depok Jawa Barat: Universitas Indonesia Publishing.
- Mamahit, C.L., Samuel, L. and Risman, S.D. (2017) 'Kadar debu, suhu dan kelembaban di ruang penggilingan jagung di Desa Kauneran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), pp. 32–38. Available at: <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/619>.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik RI (2010) 'Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 08 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri'. Available at: <https://toolsfortransformation.net/wp-content/uploads/2017/05/8-tahun-2010-Permen-Nakertrans-ttg-Alat-Pelindung-Diri.pdf>.
- Muhith, A. et al. (2018) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di Pt Bokormas Kota Mojokerto', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 20–33.
- Nasir, A. (2020) *Beginilah Cara Memakai dan Melepaskan Masker Yang Benar, infeksiemerging.kemkes.go.id*. Available at:

- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar> (Accessed: 9 June 2024).
- Nurmayanti, D. *et al.* (2022) 'Pengaruh Kadar Debu Terhadap Keluhan Pernapasan pada Karyawan Bagian Produksi Pakan Ternak', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(4), pp. 957-962. Available at: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf13413/13413>.
- Oludoye, O.O., Siring, W. and Robson G., M. (2022) 'Pesticide Safety Behavior among Cocoa Farmers in Nigeria: Current Trends and Determinants', *Journal of Agromedicine Taylor and Francis Online*, 28(3), p. 1. Available at: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1059924X.2022.2148147>.
- Presiden RI (1970) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja', *jdih.esdm.go.id*, pp. 1-20. Available at: <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.
- Presiden RI (2012) 'Peraturan Pemerintah RI No 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja', *peraturan.bpk.go.id*, pp. 1-80. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>.
- Presiden RI (2019) 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja', *peraturan.bpk.go.id*, pp. 1-13. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>.
- PT X (2025) *Kegiatan Pergudangan dan Pengeringan PT X di Lampung*. Kota Bandar Lampung.
- Putri, N.S. *et al.* (2023) 'Edukasi Kesehatan tentang Penggunaan Masker untuk Mencegah Penyakit ISPA Pada Pekerja Pabrik Krupuk', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), pp. 690-695. Available at: <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.20401>.
- Rachmawati, W.C. (2019) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Wenika Media. Malang: Wenika Media.
- Saleiro, S. *et al.* (2019) 'Occupational exposure to dust: an underestimated health risk?', *J Bras Pneumol*, 45(4), pp. 4-5. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6733730/pdf/1806-3713-jbpneu-45-04-e20170396.pdf>.
- Sarwono, S., Yudyastanti, P. and Marsito, M. (2021) 'Hubungan Penggunaan Apd Masker Terhadap Risiko Gangguan Pernafasan Ispa Pada Pekerja Industri Pengolahan Kayu Di Wadasintang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.659>.
- Setdithen Falmakes Kemenkes (2021) *Gunakan Masker Medis Yang Telah Memiliki Izin Edar*, *farmalkes.kemkes.go.id*. Available at: <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/04/gunakan-masker-medis-yang-telah-memiliki-izin-edar/> (Accessed: 9 June 2024).
- Sirait, R.A., Novianti, V.G. and Riani, L. (2020) 'Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Pekerja Kilang Padi', *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 2(2), pp. 144-150. Available at: <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.417>.
- Sirait, R.A., Turnip, M. and Ginting, I.A. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Karyawan Tentang Gangguan Pernafasan di pabrik pengolahan jagung Lalolo Kabupaten Karo tahun 2022', *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat, 5(2), pp. 1-8.
Available at:
<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/1592/738>

Yayan, K., Sujianto, U. and Mardiyono
(2019) *Panduan Edukasi Berbasis Health Belief Model untuk Meningkatkan Life Skill Pasien HIV/AIDS*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Available at:
<http://doc-pak.undip.ac.id/2095/2/HaKI>
Buku Panduan Edukasi HBM.pdf.